

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN SKRINING PEMERIKSAAN PAYUDARA DI DESA
LABUHAN HAJI DAN PENGADANGAN KABUPATEN LOMBOK
TIMUR

Diajukan sebagai syarat meraih gelar sarjana pada
Fakultas Kedokteran Universitas Mataram



Oleh:
Reny Apryani
H1A020097

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023

**GAMBARAN SKRINING PEMERIKSAAN PAYUDARA DI DESA
LABUHAN HAJI DAN PENGADANGAN KABUPATEN LOMBOK
TIMUR**

Reny Apryani, Fathul Djannah, Arif Zuhan

Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

e-mail: apryanireny@gmail.com

Diajukan sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Kedokteran
Universitas Mataram

Informasi naskah

Jumlah tabel : 1

Jumlah gambar : 9

ABSTRAK

GAMBARAN SKRINING PEMERIKSAAN PAYUDARA DI DESA LABUHAN HAJI DAN PENGADANGAN KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Reny Apryani, Fathul Djannah, Arif Zuhan

Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

Latar Belakang : Benjolan payudara adalah kondisi yang sering dialami oleh banyak wanita dimana tumbuhnya jaringan abnormal di dalam payudara baik pada saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara (jaringan lemak, maupun jaringan ikat payudara). *World Health Organization (WHO)* melaporkan jumlah kasus kanker payudara menduduki peringkat kedua setelah kanker serviks yang paling banyak diderita oleh wanita di dunia. Pada tahun 2018, terdapat 626.679 atau sekitar 7,09% kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia, hal ini menjadikan kanker payudara sebagai penyebab kematian keempat di dunia.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional non-analitik. Subjek penelitian ini adalah wanita yang berusia ≥ 18 di Desa Labuhan Haji dan Pengadangan Kabupaten Lombok Timur. Data yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.

Hasil dan Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa jenis benjolan neoplasma banyak ditemukan pada FAM (Fibroadenoma) yaitu sebanyak 7 responden dibandingkan dengan jenis tumor lainnya. Jenis benjolan non-neoplasma yang banyak ditemukan pada penelitian ini adalah Fibrocystik disease atau yang biasa disebut fibrostik sebanyak 6 responden, Mammae aberans ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2 responden dengan usia 53 dan 60 tahun, Duktal Karsinoma atau kanker payudara dengan tipe duktal sebanyak 1 responden dengan usia 60 tahun dan Ginecomastia terdapat 1 responden laki-laki usia 33 tahun.

kata Kunci : Benjolan Payudara, Kanker Payudara, Tumor Payudara, Skrining, Pemeriksaan Payudara

ABSTRACT

OVERVIEW OF BREAST EXAMINATION SCREENING IN LABUHAN HAJI AND PENGADANGAN VILLAGE EAST LOMBOK REGENCY

Reny Apryani, Fathul Djannah, Arif Zuhan

Faculty of Medicine, University of Mataram

Background: *Breast lumps are a condition often experienced by many women where abnormal tissue grows in the breast, both in the glandular ducts and the breast supporting tissue (fatty tissue and breast connective tissue). The World Health Organization (WHO) reports that the number of breast cancer cases is ranked second after cervical cancer, which is the most common disease suffered by women in the world. In 2018, there were 626,679 or around 7.09% of deaths due to breast cancer worldwide, this makes breast cancer the fourth cause of death in the world.*

Method: *This research is a non-analytic, observational descriptive study. The subjects of this research are women aged ≥ 18 in Labuhan Haji and Pengadangan Villages, East Lombok Regency. The data obtained will be presented in the form of graphs and tables.*

Results and Conclusions: *Based on the research results, it was concluded that the type of neoplastic lump was often found in FAM (Fibroadenoma), namely 7 respondents compared to other types of tumors. The types of non-neoplastic lumps that were mostly found in this study were Fibrocystic disease or what is usually called fibrotic in 6 respondents, Mammary aberrations was found in this research in 2 respondents aged 53 and 60 years, Ductal Carcinoma or breast cancer with ductal type was 1 respondent aged 60 years and Gynecomastia there was 1 male respondent aged 33 years..*

Keywords: *Breast Lump, Breast Cancer, Breast Tumor, Screening, Breast Examination*

PENDAHULUAN

Benjolan payudara adalah kondisi yang sering dialami oleh banyak wanita dimana terdapat tumbuhnya jaringan abnormal di dalam payudara baik pada saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara (jaringan lemak, maupun jaringan ikat payudara). Benjolan ini disebabkan oleh tumbuhnya jaringan di dalam payudara yang dapat bersifat jinak atau ganas. Tekstur benjolan tersebut tergantung pada jenisnya, teraba padat atau berisi cairan. Benjolan ini biasanya disebabkan oleh tumbuhnya jaringan dalam payudara yang dapat bersifat jinak atau ganas (Samosir *et al*, 2021). Benjolan payudara yang bersifat ganas (Kanker) dan yang bersifat jinak (Tumor). Tumor payudara adalah benjolan yang berada di payudara. Insiden benjolan payudara yang bersifat jinak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi perhatian lebih sering diberikan pada benjolan atau lesi yang bersifat ganas seperti kanker payudara (Setyawan *et al*, 2019).

Kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang menyerang payudara pada wanita. Penyakit ini terus meningkat sehingga menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Dewi and Suindri, 2020). *World Health Organization* (WHO) melaporkan jumlah kasus kanker payudara menduduki peringkat kedua setelah kanker serviks yang paling banyak diderita oleh wanita di dunia (Samosir *et al*, 2021). Pada tahun 2018 terdapat 626.679 atau sekitar 7,09% kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia. Hal ini menjadikan kanker payudara sebagai penyebab kematian keempat di dunia. Prevalensi wanita penderita kanker payudara di seluruh dunia pada tahun 2018 adalah 24,2% (2.088.849 kasus). Pada Indonesia, kasus kanker payudara merupakan penyebab kematian utama pada wanita dengan jumlah kematian sebanyak 22.692 orang atau sekitar 12,75% (Solikhah *et al*, 2022). Untuk jumlah kasus kanker payudara di Indonesia pada tahun 2020 tertinggi yaitu (65,858 kasus) (Kemenkes, 2022).

Salah satu penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara dapat disebabkan karena kurangnya informasi, kurangnya akses menuju tempat fasilitas kesehatan, rendahnya tingkat kesadaran, malu untuk memeriksakan organ yang sensitive, dan tidak selesainya perawatan yang sedang di jalani. Pengendalian terhadap kanker payudara sangat penting buat dilakukan, dan salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan cara melakukan skrining sebagai langkah awal dalam mengurangi kematian akibat kanker payudara (Runowicz *et al*, 2016).

Benjolan payudara yang ditemukan lebih dini akan mendapatkan penanganan yang tepat sehingga meningkatkan kesembuhan dan harapan hidup menjadi lebih besar. Dengan melakukan skrining pemeriksaan payudara, upaya untuk menemukan benjolan pada payudara menjadi lebih sederhana. Pemeriksaan payudara dapat dilakukan setiap bulan setelah umur 20 tahun pada perempuan. Pemeriksaan ini merupakan cara yang mudah dan sederhana, dan tidak membutuhkan biaya yang mahal. Namun, sangat efektif dalam mengetahui kanker sejak dini, tidak menimbulkan bahaya, nyeri dan aman (Seely and Alhassan, 2018).

Kabupaten Lombok Timur merupakan wilayah terluas di pulau Lombok. Desa Labuhan haji merupakan salah satu dengan wilayah terluas di daerah Lombok Timur. Desa Labuhan Haji memiliki penduduk 8724 pada tahun 2017 sedangkan di desa Pengadangan memiliki jumlah penduduk yaitu 11268. Kasus kanker di Lombok Timur beberapa waktu terakhir terus mengalami peningkatan terutama kanker payudara. Berdasarkan data RSUD dr. Soedjono tercatat 93 kasus kanker payudara pada tahun 2021, jumlah tersebut meningkat pada tahun 2022 yaitu menjadi 103 kasus dan pada tahun 2023 menjadi 10.357 kasus (Lomboktimurkab, 2023). Dengan demikian penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran skrining pemeriksaan payudara pada wanita di Desa Labuhan Haji dan Pengadangan Kabupaten Lombok Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat, artinya tiap subjek hanya di observasi satu kali dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2023 yang berlokasi di Desa Labuhan Haji dan Pengadangan Kabupaten Lombok Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki dan wanita yang berusia ≥ 18 di Desa Labuhan Haji (37 Responden) dan Pengadangan (53 Responden) Kabupaten Lombok Timur.

Kriteria Inklusi yang digunakan adalah :

- a. Responden yang berusia ≥ 18 tahun
- b. Mengisi informed consent.

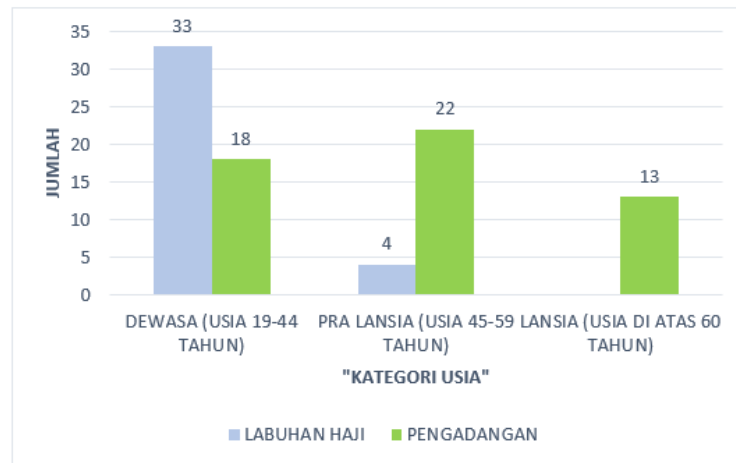
Kriteria Eksklusi yang digunakan adalah :

- a. Mempunyai penyakit komorbid :
 1. Obesitas
 2. Diabetes melitus
 3. Hipertensi

HASIL

A. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 90 responden, yaitu sebanyak 37 orang wanita di desa Labuhan Haji dan 53 orang di desa pangadangan diantaranya 1 laki-laki dengan 52 orang wanita. Data yang diambil berupa usia, jenis kelamin, jenis-jenis benjolan, riwayat KB. Rata-rata usia yang menjadi responden pada penelitian ini adalah 42,71.

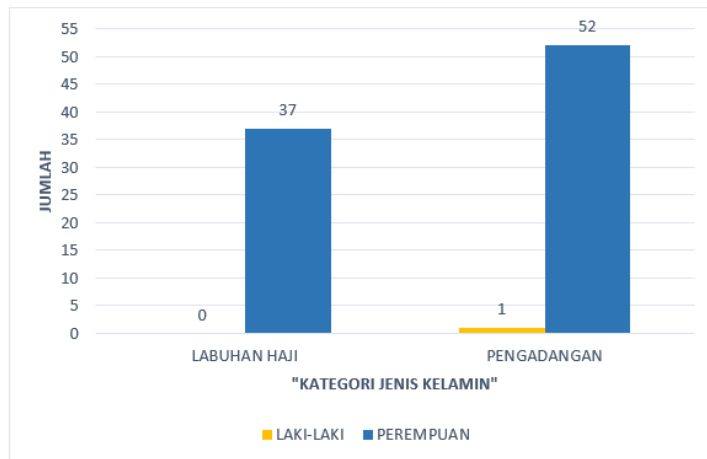


Gambar 5.1. Hasil Skrining Pemeriksaan Payudara Berdasarkan Usia.

Berdasarkan data pada gambar diagram 5.1 didapatkan responden hasil pemeriksaan payudara di desa labuhan haji pada wanita dewasa (Usia 19-44) yaitu 33 responden, pra lansia (Usia 45-59) 4 pasien. Sedangkan pemeriksaan payudara di desa Pengadangan didapatkan wanita dewasa (Usia 19-44) yaitu 18 orang, pra lansia (Usia 45-59) 22 orang, dan lansia (Usia >60) 13 responden.

B. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Wanita memiliki faktor risiko lebih tinggi terkena benjolan payudara dibandingkan laki-laki dengan perbandingan laki-laki perempuan kira-kira 1:100. Berikut adalah diagram distribusi responden berdasarkan jenis kelamin:

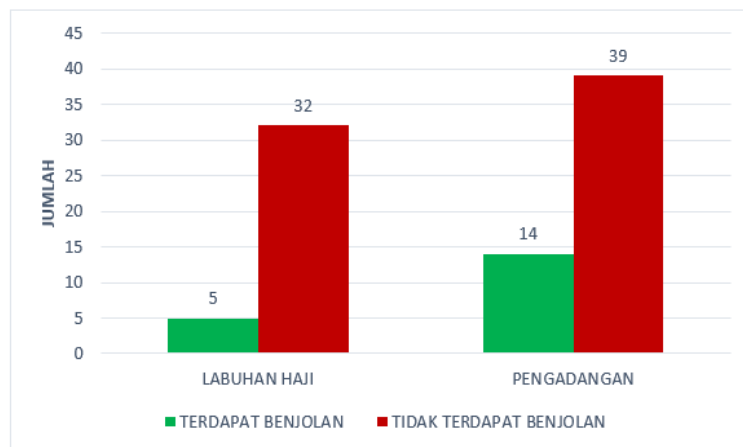


Gambar 5.2. Hasil Skrining Pemeriksaan Payudara Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan data pada gambar diagram 5.2 berdasarkan jenis kelamin, didapatkan 37 orang pasien wanita di desa Labuhan haji. Sedangkan di desa Pengadangan di dapatkan 52 responden wanita, dan 1 responden laki-laki .

C. Distribusi Benjolan

Berdasarkan data dari hasil skrining pemeriksaan payudara di Desa Labuhan Haji dan Pengadangan Kabupaten Lombok Timur, maka dapat diketahui bahwa di Desa Pengadangan lebih banyak ditemukan benjolan pada payudara wanita dibandingkan di Desa Labuhan Haji seperti yang tertera pada diagram berikut:

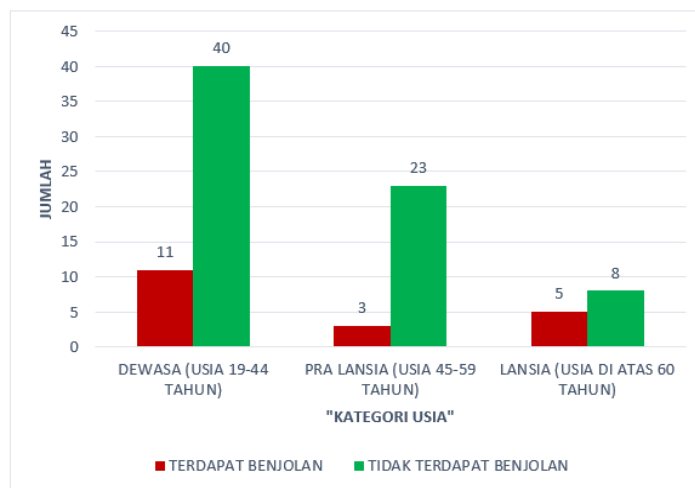


Gambar 5.3. Hasil Skrinning Pemeriksaan Payudara Terdapat benjolan dan Tidak terdapat benjolan.

Berdasarkan data pada gambar diagram 5.3 tersebut, terdapat dan tidak terdapat benjolan ditemukan pada desa labuhan haji dari 37 responden yaitu sebanyak 5 orang responden yang terdapat benjolan dan 32 responden lainnya tidak ditemukan adanya benjolan. Di desa Pengadangan dari 53 orang yaitu ditemukan 14 responden yang terdapat benjolan dan 39 responden tidak terdapat benjolan.

D. Distribusi Benjolan Payudara Berdasarkan Usia

Berdasarkan data dari hasil skrining pemeriksaan payudara bahwa usia dewasa (Usia 19-44) tahun banyak ditemukan positif terdapatnya benjolan pada payudara seperti pada diagram berikut:

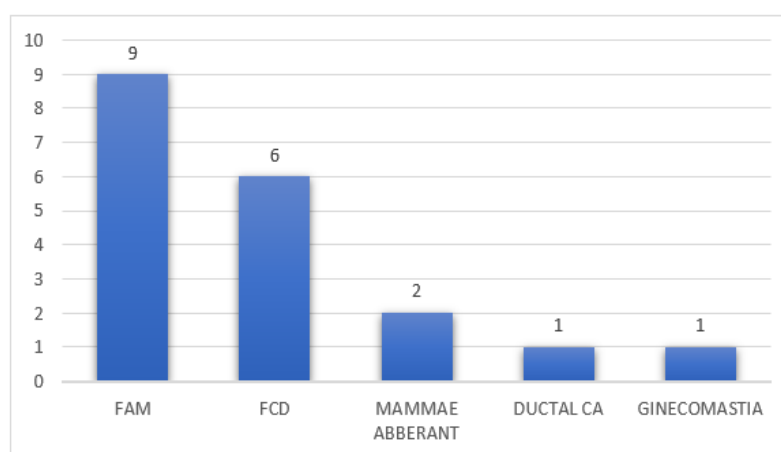


Gambar 5.4. Hasil Skrining Pemeriksaan Payudara Terdapat benjolan dan Tidak terdapat benjolan berdasarkan usia.

Berdasarkan data pada gambar diagram 5.4 didapatkan benjolan pada dewasa (Usia 19-44 tahun) yaitu 11 responden dan 40 responden tidak terdapat benjolan, kemudian pada pra lansian (Usia 45-59 tahun) terdapat benjolan sebanyak 3 responden dan 23 yang tidak terdapat benjolan, dan pada lansia (Usia >60 tahun) 5 responden yang terdapat benjolan dan 8 responden tidak terdapat benjolan pada payudara.

E. Distribusi Jenis-jenis Benjolan Payudara

Dari hasil skrining pemeriksaan payudara, jenis-jenis benjolan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu terdapat 5 jenis benjolan, dimana diantaranya jenis benjolan yang banyak ditemukan adalah FAM (*Fibriadenoma mammae*) seperti pada diagram berikut:



Gambar 5.5. Jenis-jenis benjolan payudara berdasarkan pemeriksaan *Fine Needle Aspirasi Biopsi* (FNAB)

Berdasarkan data pada gambar diagram 5.5 pemeriksaan payudara menggunakan *Fine Needle Aspirasi Biopsi* (FNAB) didapatkan jenis tumor FAM (*Fibroadenoma mammae*) yaitu sebanyak 9 responden, FCD (*Fibrocystic disease*) sebanyak 6 responden, *Mammae abberent* sebanyak 2 responden, *Ductal carcinoma* sebanyak 1 responden dan *Ginecomastia* sebanyak 1 responden.

Tabel 5.1. Persentase terdapat dan tidak benjolan berdasarkan usia

Kategori Usia	Persentase	
	Terdapat benjolan	Tidak terdapat benjolan
Dewasa (19-44)	22%	78%

Tahun)		
Pra Lansia (45-59 Tahun)	12%	88%
Lansia (>60 Tahun)	38%	62%

Dari tabel 5.1 dapat diketahui bahwa responden dengan kategori usia dewasa (usia 19-44 tahun) ditemukan 11 (22%) dari total 51 sampel yang terdapat benjolan di payudara, kemudian untuk kategori usia pra lansia (usia 45-59 tahun) ditemukan 3 (12%) dari 26 sampel yang terdapat benjolan di payudara, sedangkan untuk kategori usia lansia (usia diatas 60 tahun) ditemukan 5 (36%) dari 13 sampel yang terdapat benjolan pada payudara.

5.2 PEMBAHASAN

Dari penelitian ini, dapat dilihat pada diagram 5.1 bahwa karakteristik responden sebagian besar adalah wanita 89 responden dan laki-laki hanya 1 responden. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dkk (2021) dari hasil penelitiannya menyatakan sampai saat ini belum diketahui secara pasti apa yang menyebabkan kanker payudara terjadi, tetapi faktor risiko yang menyebabkan seorang wanita menjadi lebih mungkin menderita kanker payudara, karena wanita lebih mempunyai faktor risiko tumor payudara dibandingkan laki-laki. Faktor risiko diantaranya yaitu usia menarche, usia menopause, usia kehamilan, lama menyusui, kontrasepsi hormonal, aktivitas fisik, tingkat stress, obesitas, dan pola makan (Purwanti, Syukur and Haloho, 2021).

Tumor atau neoplasma secara umum berarti benjolan yang disebabkan pertumbuhan sel abnormal dalam tubuh. Pertumbuhan tumor dapat bersifat ganas (*maligna*) atau jinak (*benigna*) (Ahsani and Machmud, 2019). Pada diagram 5.5 penelitian ini menunjukkan bahwa tumor jinak dengan jenis FAM banyak ditemukan yaitu sebanyak 9 yang berusia 19-40 tahun responden dengan rentang ukuran 1-3 cm yang menderita tumor jinak jenis FAM

(*Fibroadenoma*) hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Bakefar (2010) dari seluruh kejadian tumor jinak payudara, yang paling sering terjadi adalah FAM 40,5%. FAM atau *Fibro Adenoma Mammae* adalah tumor jinak epitel kelenjar dan stroma pada payudara. FAM merupakan tumor jinak payudara yang paling sering ditemui pada wanita muda dan dewasa, yaitu pada wanita 3 dekade pertama kehidupan. Hanya 5% yang berubah menjadi tumor ganas. Gejalanya adalah didapatkan adanya benjolan solid atau padat pada payudara kanan atau kiri atau keduanya dengan ukuran bervariasi (Alini and Widya, 2018).

Jenis benjolan non-neoplasma yang banyak ditemukan pada penelitian ini yang dapat dilihat pada diagram 5.5 adalah *Fibrocystik disease* atau yang biasa disebut fibrostik sebanyak 6 responden terjadi pada kelompok usia dewasa (19-44). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhelfy (2011) di Iraq bahwa 20 dari 30 kasus non-neoplasma jenis *Fibrocystik disease*. (Cesariana, *et al.*, 2019).

Jenis benjolan berikutnya yang ditemukan pada penelitian ini yang dapat dilihat pada diagram 5.5 adalah *Mammae aberans* sebanyak 2 responden dengan usia 53 dan 60 tahun. *Mammae aberans* merupakan kondisi kelenjar terdapatnya jaringan payudara tambahan selain payudara yang normal. Kelenjar ini berlokasi pada ketiak kanan dan kiri namun bisa juga tumbuh di bawah dada dan perut segaris dengan garis puting. *Mammae aberans* tidak memerlukan penanganan, kecuali jika ukurannya sangat besar dan menimbulkan rasa nyeri jika terjadi menstruasi (Kartini *et al.*, 2021).

Kemudian jenis benjolan yang ditemukan selanjutnya pada penelitian ini yang dapat dilihat pada diagram 5.5 adalah *Duktal Karsinoma* atau kanker payudara dengan tipe duktal sebanyak 1 responden dengan usia 60 tahun. Insiden kejadian *duktal Karsinoma* meningkat secara proporsional seiring bertambahnya usia. Di seluruh dunia, penyakit ini mencapai puncaknya pada usia 60 tahun (Winters *et al.*, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatya (2015) yang menyatakan bahwa *ductal carcinoma*

terjadi pada usia ≥ 50 . Hasil penelitian ini juga sama dengan yang diungkapkan Oktaviana, prevalensi *ductal carcinoma* tertinggi ditemukan pada umur 50-60 tahun. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lumintang (2015), bahwa mayoritas kanker payudara terjadi pada umur 51- 60 tahun sebesar 31,34%⁹ karena penambahan umur menjadi faktor risiko mungkin diakibatkan karena paparan hormon estrogen dalam jangka waktu lama.

Selanjutnya terdapat 1 responden laki-laki usia 33 tahun dengan jenis benjolan *ginecomastia* yang dapat dilihat pada diagram 5.5. *Ginekomastia* mengacu pada pembesaran jaringan kelenjar payudara laki-laki, kondisi ini berkembang karena ketidakseimbangan rasio estrogen:testosteron pria akibat kelebihan estrogen relatif atau defisiensi testosteron. Penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hannah (2021) bahwa lebih dari separuh remaja laki-laki akan mengalami ginekomastia sementara selama masa pubertas karena keterlambatan sekresi testosteron.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu dilakukan untuk mendapatkan Gambaran Skirning Pemeriksaan Payudara di Desa Labuhan Haji dan Pengadangan Kabupaten Lombok Timur maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik penelitian ini melibatkan 90 responden, yaitu sebanyak 37 orang wanita di desa Labuhan Haji dan 53 orang di desa pangadangan diantaranya 1 laki-laki dengan 52 orang wanita. Data yang diambil berupa usia, jenis kelamin, jenis-jenis benjolan, riwayat KB.
2. Distribusi dalam penelitian ini menunjukkan secara umum, jenis benjolan neuplasma banyak ditemukan FAM (*Fibroadenoma*) yaitu sebanyak 7 responden. Jenis benjolan non-neuplasma *fibrocystik disease* sebanyak 6 responden, *mammae aberans* 2 responden dengan usia 53 dan 60 tahun, *duktal karsinoma* 1 responden dengan usia 60 tahun, *ginecomastia* terdapat 1 responden laki-laki usia 33 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini and Widya, L. (2018) "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kejadian Fibroadenoma Mammae (FAM) Pada Pasien Wanita Yang Berkunjung Di Poliklinik Spesialis Bedah Umum Rsud Bengkalis", *Jurnal Ners*, 2(1). doi: 10.31004/JN.V2I1.183.
- Cesariana, V., Dewi, C. and Dalilah (2019) "Prevalensi, Insidensi, dan Karakteristik Klinikohistopatologi Fibrocystic Change", *Sriwijaya Journal of Medicine*, 2(2), pp. 112–121. doi: 10.32539/SJM.V2I2.44.
- Dewi, I. G. A. A. N. and Suindri, N. N. (2020) "Faktor Risiko Benjolan Payudara Wanita Usia Subur Pada Layanan Mangupura Woman Service Kabupaten Badung", *Poltekkes Kemenkes Denpasar*, Vol 8, No.
- Dzikrullah, F. A. and Iskandar, H. (2022) "Perempuan Usia 23 Tahun dengan Fibroadenoma Mammae : Laporan Kasus", *Proceeding Book Call for Papers Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*, pp. 781–785. Available at: <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/2169> (Accessed: 12 December 2023).
- Kartini, Asti Pratiwi, Visensius Krisdianilo, Bambang Sumantri, Rimayani Sidabutar. (2021) "Gambaran Sel Epitel Pada Lesi Payudara Dilaboratorium Patologi Anatomi Upt Rsud Deli Serdang Lubuk Pakam", *Jurnal Farmasimed (Jfm)*, 3(2), pp. 100–106. doi: 10.35451/jfm.v3i2.624.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. "Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar". Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 198. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim

- Purwanti, S. (2021) "Faktor Risiko Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara Wanita", *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4), pp. 168–175. doi: 10.33860/JBC.V3I4.460.
- Runowicz, C. D. *et al.* (2016) "American Cancer Society/American Society of Clinical Oncology Breast Cancer Survivorship Care Guideline", *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 66(1), pp. 43–73. doi: 10.3322/caac.21319.
- Samosir, B. P. *et al.* (2021) "Gambaran Pasien dengan Benjolan Payudara yang Diperiksa Biopsi Aspirasi Jarum Halus di Yayasan Kanker Indonesia Tahun 2014-2018", *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(1), pp. 9–15. doi: 10.36452/jkdoktmeditek.v27i1.1880.
- Sajid Alhelfy (2011) ."Acute abdominal pain in Iraqi children: Causes and management", *New Iraqi Journal of Medicine* 7(2):59- 64
- Sari, D. P. and Gumayesty, Y. (2016) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Poliklinik Onkologi Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau", *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 5(2), pp. 84–92. Available at: <https://jurnal.ikta.ac.id/kesmas/article/view/102> (Accessed: 12 December 2023).
- Setiati, E. (2009). "Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuhan Wanita. Yogyakarta": Andi
- Solikhah, S. (2019) "Skrining Kanker Payudara pada Wanita di Indonesia", *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), p. 1. doi: 10.30597/mkmi.v15i1.5501.
- Solikhah, S. *et al.* (2022) "Gambaran Pengetahuan Ibu-Ibu Desa Panggunharjo Mengenai Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari", *Universitas Tribhuwana Tungadewi*, Vol 10.

- Sukaca and Suryaningsih (2009) “Analisis risiko kanker payudara berdasar riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal dan usia”, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 3, No. 1 Januari 2015: 12–23, 3, pp. 12–23.
- Winters, S. *et al.* (2017) "*Breast Cancer Epidemiology, Prevention, and Screening, Progress in Molecular Biology and Translational Science*". Elsevier Inc. doi: 10.1016/bs.pmbts.2017.07.002.